FARMASI-QU
Jurnal Pelayanan Kefarmasian
Vol 11 Edisi Januari 2024
ISSN 2809-1493

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DAN PENTINGNYA MENGKONSUMSI ZAT BESI DAN ASAM FOLAT PADA MASA KEHAMILAN DI KELURAHAN JATIWARNA KOTA BEKASI TAHUN 2023

Oleh

Zuzana[1], NurIstikayati Sri[2] , Rohmah Qaunita A[3]

Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam persoalan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dan Pentingnya Mengkonsumsi Zat Besi dan Asam Folat pada Masa Kehamilan di Kelurahan Jatiwarna Kota Bekasi Periode Januari-Maret 2023.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 109 responden berasal dari masyarakat Kelurahan Jatiwarna Periode Januari-Maret 2023. Sampel diambil secara random sampling, data analisis *univariat dan bivariat* menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan pentingnya mengkonsumsi zat besi dan asam folat pada masa kehamilan kurang sebanyak 43 responden (39,4%).

Pada pengujian *bivariat* menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi asam folat dan zat besi pada masa kehamilan dengan nilai *p value* <0,05.

Kata Kunci : Anemia, Zat Besi, Asam Folat, Tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Jika ibu hamil mengetahui tentang anemia dan bagaimana mencegah anemia maka ibu hamil mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga terhindar dari berbagai akibat dan risiko terjadinya anemia kehamilan (Purbadewi, 2015)[3].

Pada masa kehamilan zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil menginjak triwulan kedua sampai dengan triwulan ketiga. Zat besi merupakan komponen dari hemoglobin, myoglobin, sitokran enzim katalase dan peroksidase. Besi merupakan mineral micron dalam tubuh manusia dewasa terdapat 3-5 gr (Rachmatia Ramadanti, 2019)[4].

Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan

diakhiri dengan proses persalinan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam persoalan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis (Rahmawati dkk, 2019)[5].

Anemia defisiensi besi merupakan gangguan yang sering terjadi pada masa kehamilan. Karena mengakibatkan kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, berat badan lahir rendah (BBLR), premature, Anemia pada bayi yang dilahirkan (Horia, dkk, 2018)[1].

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menunjukkan bahwa sekitar 56% dari seluruh jenis anemia diperkirakan akibat dari defisiensi zat besi. Selain itu, 34% karena difesiensi mikronutrient (vitamin A, B6, B12, riboflavin, dan asam folat) dan sisanya 8% karena faktor kelainan keturunan seperti thalasemia dan *sickle sel disease* juga telah diketahui menjadi penyebab anemia (Fatimah, 2011).

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41, 8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang di jumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10 % wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi (WHO, 2015)[6].

Anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia tergolong tinggi yaitu sebanyak 48,9% kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi diindonesia dan menunjukan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevelansi anemia lebih dari 40% (kemenkes ri, 2015)[2].

Angka kematian ibu hamil di kota Bekasi tahun 2021 sebanyak 18,18% akibat pendarahan, 30,30% akibat PEB (*preeklamsia* berat) 51,50% akibat covid 19. Penyebab utamanya adalah covid 19, pendarahan pasca melahirkan, dan hipertensi karena kehamilan (Profil kesehatan Kota Bekasi, 2021).

Hasil observasi dari wawancara yang saya lakukan di Rw 06 Kelurahan Jatiwarna sekitar 20 orang ibu hamil masih belum mengetahui tentang anemia dan pentingnya zat besi dan asam folat pada masa kehamilan. Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi yang dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dan Pentingnya Mengkonsumsi Zat Besi dan Asam Folat pada Masa Kehamilan di Kelurahan Jatiwarna Kota Bekasi.

TUJUAN PENELITIAN

1. **Tujuan umum**

   Mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dan Pentingnya Mengkonsumsi Zat Besi dan Asam Folat Pada Masa Kehamilan.

2. **Tujuan Khusus**

   a. Mengetahui karakteristik responden antara lain (umur, usia kandungan tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan).

b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi zat besi dan asam folat pada masa kehamilan.
c. Mengetahui hubungan antara karakteristik responden antara lain (umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan) dengan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi zat besi dan asam folat pada masa kehamilan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif dan bersifat observasi non eksperimental dengan model deskriptif data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner yang diisi oleh responden tanpa adanya suatu perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian atau responden. Data yang diperoleh adalah data primer yang merupakan jawaban dari responden terhadap obyek yang dihadapinya atau atas dasar pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Hipotesis

Adanya hubungan antara umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan responden dengan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi asam folat dan zat besi pada masa kehamilan di Kelurahan Jatiwarna kota Bekasi.

Tempat dan waktu penelitian
Penelitian ini dilakukan dilingkungan masyarakat Kelurahan Jatiwarna, Kota Bekasi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari – Maret 2023.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Karakteristik Seluruh Responden

Variebel	Jumlah N (109)	%
Umur		
< 20 tahun	35	32,1
20-35 tahun	66	60,6
> 35 tahun	8	7,3
Usia Kandungan		
1 Bulan	16	14,7
2 Bulan	16	14,7
3 Bulan	17	15,6
4 Bulan	15	13,8
5 Bulan	25	22,9
6 Bulan	10	9,2
7 Bulan	10	9,2
Pendidikan Terakhir		
DIII/S1		
SMA	14	12,8
SD/SMP	64	58,7
	31	28,4
Jenis pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	14	12,8
Pegawai Swasta	11	10,1
Wiraswata	18	16,5
Buruh	13	11,9
Ibu Rumah tangga	53	48,6
Total	**109**	**100**

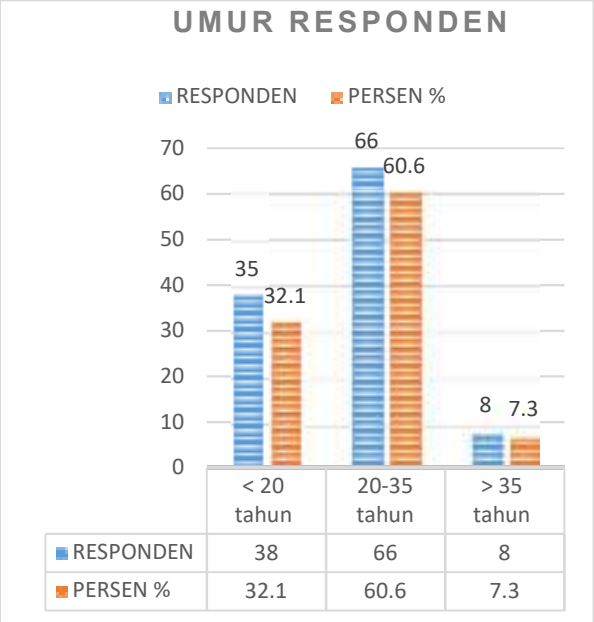

Gambar 1
Distribusi Responden
Berdasarkan Umur

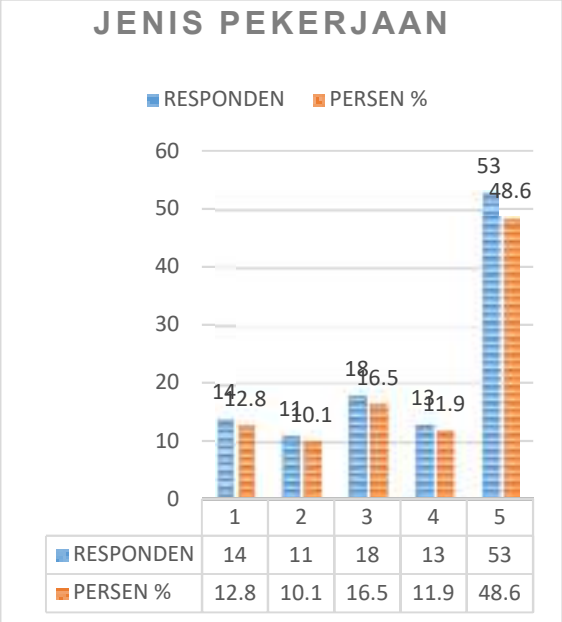

Gambar 2
Distribusi Responden
Berdasarkan Jenis Pekerjaan

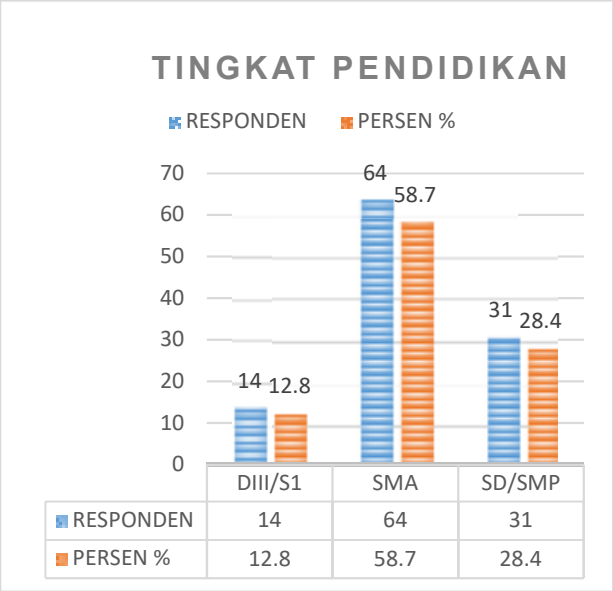

Gambar 3
Distribusi Responden
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

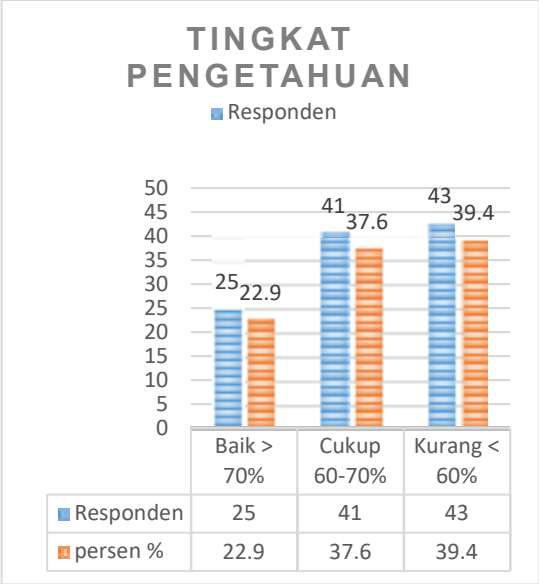

Gambar 4
Distribusi Responden
Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian analisis *univariat* menunjukan bahwa ketersediaan responden dalam menjawab kuesioner terbanyak pada kategori 20-35 tahun sebanyak 66 responden (60,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan analisis *bivariat* dengan metode *Chi Square* yang dilakukan uji antara umur dengan pengetahuan tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi asam folat dan zat besi pada ibu hamil didapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara umur responden dengan tingkat pengetahuan tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi asam folat dan zat besi pada ibu hamil dengan nilai *p value* <0,05 yaitu 0,002.

Menurut Niven (2012) mengatakan bahwa secara teori usia 20-35 tahun secara biologis mentalnya belum optimal dengan emosional yang cenderung labil, mental yang belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kekurangan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan gizi terkait dengan pemudaran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. berbagai factor yang saling berpengaruh dan tidak menutup kemungkinan usia yang matang sekalipun untuk hamil memiliki resiko angka kejadian anemia yang jauh lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia Amini, Catur Esty Pamungkas, dan Ana Pujianti Harahap (2018) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur responden dengan umur ibu dan paritas sebagai faktor resiko yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil dengan nilai <0,05 yaitu 0,017.

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari penelitian berdasarkan tingkat pendidikan terakhir menunjukan bahwa kategori SMA terbanyak yaitu 64 responden (58,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan analis *bivariat* dengan metode *Chi Square* didapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terakhir responden dengan pengetahuan tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi asam folat dan zat besi dengan nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000.

Hal ini memungkinkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka hidup seseorang itu akan semakin berkualitas, dimana seseorang lebih berfikir logis dan lebih memahami informasi yang diperolehnya.

Dari data di atas peneliti mengansumsikan bahwa pendidikan juga memiliki pengaruh penting dalam membentuk prilaku seseorang kearah positif dan erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang tentang suatu yang dibutuhkan dalam hitupnya terutama ibu hamil, pendidikan begitu penting dampaknya dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku bersih dan sehat yang benar sehingga anggota keluarganya terjaga dari penyakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi daya serapnya terhadap informasi sehingga informasi dapat diserap dengan baik. Maka sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan maka pola pikirnya menjadi rendah sehingga daya serap terhadap informasi menjadi kurang.

Menurut Sarwono (2008) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal tersebut dan kemana seharusnya mencari pengobatan bila sakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia Amini, Catur Esty Pamungkas, dan Ana Pujianti Harahap (2018) bahwa mayoritas pendidikan menengah sebesar 39 orang (57,4%) dan yang tertinggi sebanyak 10 orang (14,7%).

3. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa ibu rumah tangga lebih banyak dalam menjawab kuesioner yaitu 53 responden (48,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan analisis *bivariat* dengan metode *Chi Square* didapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi asam folat dan zat besi dengan nilai *p value* =0,05 yaitu 0,000.

Hal ini memungkinkan karena Ibu rumah tangga adalah seseorang yang memiliki potensi berinteraksi dengan warga sekitar yang lebih besar sehingga mudah mendapatkan informasi tentang pengetahuan anemia dan pentingnya mengkonsumsi zat besi dan asam folat pada masa kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christin Devianty (2013) menunjukan bahwa sebagian ibu hamil memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 75,5% yang merupakan pekerjaan yang tidak terlalu memberatkan selain itu tingkat setres sebagai ibu rumah tangga temasuk rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mayoritas karakteristik responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berusia 20-35 tahun, memasuki usia kandungan 5 bulan, mayoritas berpendidikan SMA dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Masyarakat khususnya ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia dan pentinganya mengkonsumsi zat besi dan asam folat.
3. Adanya hubungan antara umur, pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang anemia dan pentingan mengkonsumsi zat besi dan asam folat pada masa kehamilan.

Saran

Dari penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penyuluhan dari puskesmas kepada masyarakat mengenai pengetahuan tentang anemia dan pentingan mengkonsumsi zat besi dan asam folat guna meningkatkat pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Jatiwarna, Kota Bekasi
2. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan jumlah responden yang lebih besar dengan tujuan agar dapat mewakili populasi ibu hamil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Horia, Nur Malahayati, Ngudiantoro. Pengaruh Pola Konsumsi Zat Besi Terhadap Status Anemia Gizi Besi Ibu Hamil Trimester III di Kabupaten Musi Banyuasin. JKK. Vol 5, No 2, April 2018: 89-95.

Kemenkes RI. 2015. Pedoman Pelaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. Jakarta: Kemenkes RI

Purbadewi, L., Noor, Y., & Ulvie, S. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2(1), 31–

39. Retrieved from http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/download/754/808

Ramadanti, Rachmatia. 2019. Hubungan Asupan Zat Besi dan Protein Dengan Anemia Difisiensi Besi pada Ibu Hamil di Kota Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Bandar Lampung

Rahmawati, Alfiah, Rr Catur Leny Wulandari. 2019. Influence of Physical and

World Health Organization. The Global Prevalence Of Anemia In 2012. Geneva: World Health Orgaganization, 2015.